

ELEMEN RETORIKA PADA KUMPULAN DAKWAH UST HANNAN ATTACKI

Nafiatul Khusna, Erwan Kustriyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan

Email : nafiatulkhusna1@gmail.com

Abstract

This study aims to describe or identify the types of rhetoric, especially logos in Ust Hannan Attaki's da'wah collection. The data taken from this study are in the form of speech fragments in the form of lecture transcripts in the video collection of Ust Hannan Attaki. The source of this research data is in the form of lectures in the video collection of Ust Hannan Attaki. The method used is descriptive qualitative. The steps taken in data collection are as follows, a) Listening technique to get factual data, b) note-taking technique, namely recording all the speeches of the characters, c) classifying the findings based on the logos type category, d) analyzing data that has been classified based on the character's speech. . Furthermore, researchers draw conclusions from the results of the analysis. The results from the categories of logos found are: a) sample logos or fictitious illustrations, namely logos that mention actual facts in a mass, b) logos adage or general practical statements, namely statements that apply to many people and can be practiced by them in religious lectures. Islam, for example, is in the form of verses from the Koran or Hadith, and c) logos enthymeme or argumentation, which is part of a conclusion or opinion related to adage.

Keywords: da'wah, logos, rhetoric

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengidentifikasi jenis retorika khususnya logos pada kumpulan dakwah Ust Hannan Attaki. Data yang diambil dari penelitian ini, yaitu berupa penggalan tuturan dalam bentuk transkrip ceramah dalam kumpulan video Ust Hannan Attaki. Sumber data penelitian ini berupa tuturan ceramah dalam kumpulan video Ust Hannan Attaki. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Langkah langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data sebagai berikut, a) Teknik simak untuk mendapatkan data yang faktual, b) teknik catat yakni mencatat semua tuturan tokoh, c) mengelompokkan data temuan berdasarkan kategori jenis logos, d) menganalisis data yang telah diklasifikasi berdasarkan tuturan tokoh. Selanjutnya peneliti mengambil kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Hasil dari kategori jenis logos yang ditemukan yaitu : a) logos sampel atau ilustrasi fiktif yaitu logos yang menyebutkan fakta-fakta aktual disuatu massa, b) logos adagium atau pernyataan umum praktis yaitu pernyataan yang berlaku untuk banyak orang dan dapat dipraktikkan oleh merea dalam ceramah agama islam contohnya berupa ayat-ayat Al-Quran atau Hadist, dan c) logos enthymeme atau argumentasi yaitu bagian dari kesimpulan atau pendapat yang berkaitan dengan adagium.

Kata Kunci : dakwah, logos, retorika

PENDAHULUAN

Retorika adalah ilmu yang mempelajari tentang seni berbicara yang berdasarkan dari bakat alami. Berbicara sendiri dapat diartikan kemampuan atau kesanggupan seseorang dalam mengucapkan kata-kata, mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan gagasan dan perasaannya secara lisan kepada orang lain. Pendapat ini dikuatkan oleh Aristoteles (2018 : 17) menyatakan bahwa kata Retorika dapat berfungsi sebagai sarana yang tersedia untuk membujuk audien pada setiap keadaan yang dihadapi dan retorika biasa dikatakan sebagai kecakapan pembicara publik yang terbiasa berkata kata.

Peneliti memilih judul "Elemen Retorika pada Kumpulan Dakwah Ust Hannan Attaki" karena tuturan yang terdapat pada kumpulan dakwah Ust Hannan Attaki terdapat retorika khususnya logos. Alasan berikutnya peneliti mengambil judul tersebut karena penelitian terhadap kumpulan dakwah Ust Hannan Attaki belum pernah dilakukan sebelumnya. Sama halnya penelitian ini juga menggunakan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut

Zalukhu (2019) pada skripsi kualitatif dengan judul "Kajian Retorika Pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy Dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2018". Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat lima hukum retorika pada pidato Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy dalam Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2018 yaitu Inventio (penemuan), Dispositio (penyusunan), Elocutio (gaya), Memoria (memori), Pronuntiatio (penyampaian).

Fadhhillah (2021) pada jurnal internasional dengan judul “Analisis Retorika Pada Pidato Presiden Jokowi “Bersatu Menghadapi Corona” Sebagai Himbauan Melalui Media Youtube”. Hasil penelitian menemukan bahwa ketika Jokowi melakukan pidato kelima aspek dari retorika pun diterapkan oleh Jokowi, mulai dengan menemukan bukti sebagai gagasan dari pidato kemudian menyampaikan isi dari pidato secara bertahap dan runut dengan pembawaan pidato yang khas oleh Jokowi sampai dengan pemilihan gaya bahasa ketika berpidato sudah memenuhi kelima aspek dari retorika.

Arsani dkk, (2020) melakukan penelitian dengan judul artikel jurnal nasional “Retorika Politik Pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saiful Hidayat Pada Debat Politik Pilkada DKI Jakarta 2017”. Hasil penelitian menunjukkan Basuki Tjahaja Purnama maupun Djarot Saiful Hidayat, keduanya dapat digolongkan pada tipe orator Noble Selves, yang menganggap dirinya paling benar, mengklaim program-program kerjanya lebih bagus dari pasangan calon lain dan sulit menerima kritik.

Retorika mempunyai tiga elemen yang cukup terkenal dan dikaji oleh banyak peneliti salah satunya adalah Logos. Logos dapat diartikan dengan kata lain logika, pembuktian logika berasal dari argumentasi pembicara itu sendiri untuk meyakinkan khalayak dengan mengajukan bukti. Ma’arif (2019:43) mengemukakan bahwa logos dapat diartikan kata atau pikiran. Bentuk logos berupa format pesan dan tujuan dari logos yaitu untuk mempengaruhi atau membujuk para audien yang disampaikan oleh pembicara.

Logos banyak terjadi diberbagai kegiatan dalam kehidupan sehari hari salah satunya pada dakwah dalam kajian islam. Dakwah merupakan salah satu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha untuk mempengaruhi orang lain baik individu maupun kelompok. Kesuksesan seorang Da’i dalam berdakwah lebih banyak ditentukan oleh kemampuan retorika yang dimiliki oleh Da’i tersebut salah satunya dalam Logos.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah jenis penelitian yang memaparkan hasil analisis dengan cara menggambarkan atau menjelaskan data yang ada. Peneliti menganalisis langsung gaya retorika logos dalam kumpulan dakwah Ust Hanan Attaki dengan analisis deskriptif melalui video sesuai data yang diperoleh. Taylor (dalam Fauzi, 2018:54) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan permasalahan-permasalahan yang ada dalam bentuk data-data yang akurat.

Penelitian ini menggunakan kajian retorika. Kajian retorika digunakan data penelitian ini berupa tuturan yang terdapat pada kumpulan dakwah Ust Hanan Attaki yang difokuskan pada ranah kajian Logos. Logos yang terdapat dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu sampel, adagium atau pribahasa dan argumentasi retorika. Penelitian ini tidak perlu menerangkan hubungan, membuat ramalan, atau mendapatkan makna di implikasi. Tujuan deskriptif, yaitu membuat pencandraan secara sistematis, aktual, dan akurat persoalan fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu pada objek penelitian.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa kajian logos dari kumpulan dakwah Ust Hannan Attaki yang berupa logos sampel, logos adagium, dan logos enthymeme. Berikut akan dipaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berupa logos sampel, logos adagium dan logos enthymeme

Logos Sampel

1) Konteks : RASULULLAH SAW MENYURUH BILAL BIN ROBAH UNTUK BERADZAN

...

“Suatu ketika saat nabi sedang lelah, sedang capek, sedang banyak kerjaan, sedang sibuk Nabi SAW memanggil bilal dan robah muadzinnnya Rasulullah SAW. Nabi berkata kepada bilal “Ya bilal, *arikhna bissholah* . wahai bilal istirahatkanlah kami dengan sholat”

...

(data 1)

Penggalan tuturan pada (data 1) merupakan tuturan yang mengandung Logos *Sampel*. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Ust Hanan Attaki " Suatu ketika saat nabi sedang lelah, sedang capek, sedang banyak kerjaan, sedang sibuk Nabi SAW memanggil bilal dan robah muadzinnnya Rasulullah SAW. Nabi berkata kepada bilal “Ya bilal, *arikhna bissholah* . wahai bilal istirahatkanlah kami dengan sholat”.

Tergolong pada logos jenis sampel karena menceritakan sejarah orang-orang dimasa lampau yang merujuk historis dan bersifat faktual. Merujuk historis yang dimaksud disini yaitu menceritakan sejarah dimasa lampau yang diceritakan kembali oleh pembicara untuk meyakinkan khalayak umum. Selanjutnya logos sampel juga bersifat faktual yang berarti informasi yang disampaikan harus berdasarkan kenyataan yang nyata terjadi sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

2) Konteks : RASULULLAH SAW BANGUN SHOLAT UNTUK MENENANGKAN PIKIRAN

...

“Ketika Nabi dalam keadaan capek dihina dimusuhi ditentang diperangi oleh orang-orang kafir quraisy nabi pulang kerumah pengen tidur karena nabi pikir tidur itu bisa jadi healing makanya nabi tidur dirumahnya ketika nabi sedang tidur allah bangunin Allah suruh sholat”

...

(data 3)

Logos bisa dikatakan logos sampel jika informasi yang diucapkan merujuk pada historis atau menceritakan sejarah dimasa lampau yang diceritakan kembali oleh pembicara untuk meyakinkan khalayak umum. Selanjutnya logos sampel tersebut juga bersifat faktual karena informasi yang disampaikan berdasarkan kenyataan yang nyata terjadi sehingga dapat dibuktikan kebenarannya.

Penggalan tuturan diatas yang diucapkan oleh Ust Hanan Attaki "Ketika Nabi dalam keadaan capek dihina dimusuhi ditentang diperangi oleh orang-orang kafir quraisy nabi pulang kerumah pengen tidur karena nabi pikir tidur itu bisa jadi healing makanya nabi tidur dirumahnya ketika nabi sedang tidur allah bangunin Allah suruh sholat” mengandung logos sampel. Tuturan tersebut dikatakan logos sampel karena beliau menceritakan tentang sejarah orang-orang dimasa lampau yang merujuk historis dan bersifat faktual. Tuturan tersebut juga disampaikan berdasarkan kenyataan yang nyata terjadi pada zaman nabi.

Logos sampel bergerak dari hal-hal yang merujuk historis yang dirujuk tidak harus terlalu lama rentang waktu keberadaannya yang terpenting ada sesuatu yang dapat ditarik kesimpulan darinya untuk memahami masa kini dan masa mendatang. Ceramah atau dakwah dalam agama islam sering menunjukkan sampel faktual. Sampel faktual yang sering dimunculkan dalam kegiatan dakwah yaitu salah satunya sering menceritakan sejarah orang-orang dimasa lalu seperti kisah orang-orang saleh atau kisah para nabi pada zaman dahulu.

Logos Adagium

1) Konteks : UST HANNAN ATTAKI MEMBACAKAN Q.S AL-MUZAMMIL AYAT 1-2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang"

1 يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ

"Wahai orang yang berselimut (Muhammad)!"

2 فَمُ الْبَيْتِ إِلَّا قَلِيلًا

"Bangunlah (untuk salat) pada malam hari, walaupun sebentar,"

...

(data 4)

Penggalan tuturan pada (data 4) merupakan tuturan yang mengandung Logos *Adagium*. Penggalan ayat dan artinya yang dilantunkan oleh Ust Hanan Attaki tergolong pada logos jenis *adagium* karena bermakna jelas, berlaku untuk banyak orang dan bersifat umum serta dapat dibuktikan kebenarannya. Berlaku untuk banyak orang berarti informasi yang ada dalam wacana tersebut dapat dikonsumsi oleh semua orang tanpa terkecuali karena bersifat universal. Informasi tersebut juga diambil dari pernyataan yang mutlak dan tidak dapat diubah sehingga dapat membuat audiens semakin yakin dan mudah percaya atas apa yang diucapkan. Setelah melihat logos adagium yang pertama,

2) Konteks : UST HANNAN ATTAKI MEMBACAKAN Q.S AL-MIKMINUN AYAT 1-2

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

" Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang"

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

" Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman"

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خُشِعُونَ

"(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya"

(Q.S Al mukminun ayat 1-2)

...

(data 7)

Penggalan ayat Al Quran yang dilantunkan oleh Ust Hanan Attaki "Q.S Al Mukminun ayat 1-2" berlaku untuk banyak orang berarti informasi yang ada dalam wacana tersebut dapat dikonsumsi oleh

semua orang tanpa terkecuali karena bersifat universal. Informasi tersebut juga diambil dari pernyataan yang mutlak dan tidak dapat diubah sehingga dapat membuat audiens semakin yakin dan mudah percaya atas apa yang diucapkan. Maka dari itu penggalan ayat dan artinya yang dilantunkan oleh Ust Hanan Attaki bermakna jelas, berlaku untuk banyak orang dan bersifat umum serta dapat dibuktikan kebenarannya. Penggalan lantunan ayat dan arti diatas merupakan bentuk elemen retorika "logos" dan tergolong pada logos jenis adgium. Setelah melihat logos adgium diatas.

Logos adgium adalah pernyataan umum yang berlaku untuk banyak orang dan dapat dipraktikkan oleh semua orang. Ceramah atau dakwah dalam agama islam sering disebutkan dengan cara membacakan ayat-ayat Al Quran dan Hadist hal tersebut merupakan kategori logos adgium karena ayat-ayat yang diucapkan merupakan fakta bermakna jelas dan dapat dipertanggung jawabkan.

Logos Enthymeme

1) Konteks : UST HANNAN ATTAJI BERPENDAPAT JIKA LELAH ISTIRAHAT DENGAN SHOLAT

...

"Pernah nggak jiwa kita merasa lelah maka istirahatnya dengan sholat, pernah nggak perasaan kita merasakan capek, capek sedih, capek kecewa, capek karena baper, capek karena bete, capek karena bosen, maka yang kita butuhkan istirahat kan jiwa kita atau perasaan kita harusnya istirahat jiwa itu adalah sholat."

...

(data 2)

Penggalan tuturan pada (data 2) merupakan tuturan yang mengandung Logos *Enthymeme*. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Ust Hanan Attaki " Pernah nggak jiwa kita merasa lelah maka istirahatnya dengan sholat..." tergolong pada logos jenis Enthymeme karena entymeme merupakan argumentasi dari penutur yang digunakan untuk menguatkan sampel dan adagium serta untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik saling terkait antara sampel dan adagium. Kesimpulan digunakan untuk mempermudah audiens untuk memahami konteks yang ada dalam wacana yang dibicarakan.

2) Konteks : SHOLAT DENGAN KHUSYU SUDAH JARANG DIGUNAKAN

...

"udah jarang banget orang yang sholatnya khusyu, sehingga karena jarang orang yang sholatnya khusyu kemungkinan banyaklah orang yang hatinya gampang baperan,akhirnya muncul masalah mental, mental ilnes,filzo,bipolar,dan gangguan gangguan jiwa lainnya itu gara gara banyak dari kita yang memang gabisa ngerasain yg namanya khusyu didalam sholat soalnya khusyu menjadi sesuatu yg langka artinya bukan allah kita haramkan, artinya banyak orang yang tidak lagi menggunakan ilmu lhusyu didalam ibadah sholatnya"

...

(data 5)

Kesimpulan yang ditarik saling terkait antara sampel dan adagium dinamakan logos enthymeme. Kesimpulan tersebut digunakan untuk mempermudah audiens untuk memahami konteks yang ada dalam wacana yang dibicarakan. Penggalan tuturan yang diucapkan oleh Ust Hanan Attaki "udah jarang banget

orang yang sholatnya khusyu, sehingga karena jarang orang yang sholatnya khusyu kemungkinan banyaklah orang yang hatinya gampang baperan...” berisi argumentasi dari penutur yang digunakan untuk menguatkan sampel dan adagium. Penggalan tuturan diatas merupakan bentuk elemen retorika “logos” dan tergolong pada jenis logos enthymeme.

Enthymeme dapat dipahami dengan baik bila menguasai logika. Ceramah atau dakwah dalam agama islam sering sekali menggunakan enthymeme untuk menjelaskan argument. Argument tersebut merupakan cara untuk menafsirkan fakta yang terdapat dalam adagium agar mempermudah pemahaman audiens.

SIMPULAN

Jenis elemen retorika khususnya logos yang terdapat dalam kumpulan dakwah Ust Hannan Attaki yang ditemukan yaitu : a) logos sampel atau ilustrasi fiktif yaitu logos yang menyebutkan fakta-fakta aktual disuatu massa, b) logos adagium atau pernyataan umum praktis yaitu pernyataan yang berlaku untuk banyak orang dan dapat dipraktikkan oleh mereka dalam ceramah agama islam contohnya berupa ayat-ayat Al-Quran atau Hadist, dan c) logos enthymeme atau argumentasi yaitu bagian dari kesimpulan atau pendapat yang berkaitan dengan adagium untuk mempermudah pemahaman audiens. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik dengan kajian retorika. khususnya dalam mengkaji logos sampel, logos adagium, dan logos enthymeme agar mendalami tentang teori-teori retorika khususnya logos dari berbagai sumber.

REFERENSI

Buku :

Aristoteles. 2018. *Retorika*. Yogyakarta: BasaBasi.

Ma'arif, Zainul. 2019. *Retorika Metode Komunikasi Publik*, Jakarta: Rajawali Pers.

Jurnal online :

Arsani, Ahmad. 2020. “ Retorika Politik Basuki Tjhaja Purnama-Djarot Hidayat Pada Debat Politik Pilkada DKI Jakarta 2017”. Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. 3, 89-90. Diakses dari <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jail/article/view/2538>

Fadhilah, Faza Fathan dan Irwansyah. 2021. “Analisis Retorika Pada Pidato Presiden Jokowi Bersatu Menghadapi Corona Sebagai Himbuan Melalui Media Youtube”. Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi,5,59. Diakses dari http://e-journal.sari_mutiara.ac.id/index.php/JLMI/article/view/1672/1687

Artikel dalam prosiding online :

Fauzi, Achmad. 2018. Gaya Retorika Ustad Abdul Somad. Skripsi Mahasiswa. Diterbitkan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Diakses dari <http://digilib.uinsby.ac.id/26487/3/AchmadFauzi.f>

Zalukhu, Yenny Wahyuni. 2019. Kajian Retorika Pidato Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Muhadjir Effendy Peringatan Hari Pendidikan Nasional 2 Mei 2018. Skripsi Mahasiswa. Diterbitkan, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara Medan. Diakses dari <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/923>